



**CRITICAL ECOSYSTEM**  
PARTNERSHIP FUND



**Integrasi Perlindungan Perikanan Endemik Harlequin (*Caridina woltereckae*),  
Buttini (*Glossogobius metanensis*), dan Pangkilang (*Telmatherina celebensis*)  
secara Berkelanjutan Berbasis Masyarakat Di Towuti**



**Fakultas Perikanan  
UNIVERSITAS ANDI DJEMMA**

**LAPORAN AKHIR PROGRAM  
(PERIODE JUNI 2017 – JUNI 2018)**

## 1. Informasi Program

---

Wilayah Pendanaan	: Danau Poso dan Kompleks Danau Malili
KBA	: Danau Towuti
Strategic Direction(s)	: 1. Tindakan untuk mengatasi ancaman yang spesifik bagi spesies prioritas.  3. Mendukung pengelolaan sumberdaya alam berkelanjutan yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan dan koridor prioritas.
Nama Proyek	: Integrasi Perlindungan Perikanan Endemik Harlequin ( <i>Caridina woltereckae</i> ), Buttini ( <i>Glossogobius metanensis</i> ), dan Pangkilang ( <i>Telmatherina celebensis</i> ) Secara Berkelanjutan Berbasis Masyarakat di Danau Towuti.
Nomor Laporan	: 02
Periode Waktu	: 2 Juni 2017 – 2 November 2017 (12 bulan)
Disampaikan oleh	: Henny Tribuana Cinnawara (Koordinator proyek)
Hibah CEPF:	a. Dalam USD 13,200 b. Dalam Rp 219,812,000
Periode program,	: 12 Bulan
Lembaga pelaksana (mitra)	: Fakultas Perikanan Universitas Andi Djemma

## 2. Ringkasan

---

### 2.1. Kondisi dan Perkembangan Program Secara Umum

Program proyek integrasi perlindungan perikanan endemik Harlequin (*Caridina woltereckae*), Buttini (*Glossogobius metanensis*), dan Pangkilang (*Telmatherina celebensis*) secara berkelanjutan berbasis masyarakat di Danau towuti sesuai dengan LFA yang diuraikan dalam *activity tracking* yang berjumlah 13 kegiatan, selama periode Juni 2018 sampai dengan Juni 2018 telah diimplementasikan secara lengkap oleh Tim Fakultas Perikanan Unanda Palopo dalam peranannya sebagai *grantee* CEPF RIT Burung Indonesia pada tiga desa yaitu Desa Timampu, Bantilang, dan Pekaloa (Kecamatan Towuti).

Terdapat 2 (dua) luaran yang telah tercapai pada proyek ini :

**Keluaran 1** yakni: meningkatnya kesadaran masyarakat dan para pihak tentang upaya perlindungan jenis terancam punah dan ekosistem danau Towuti disertai dengan peningkatan kapasitas KPDT, telah dilaksanakan terdiri dari : 1. Dua kali Survei KAP, masing masing *baseline* dan *endline*, 2. Kampanye penyadartahuan dan desiminasi informasi rencana dan upaya penurunan ancaman kepunahan spesies endemik Towuti melalui peningkatan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pelestarian spesies endemik dan habitatnya, 3. Pendidikan konservasi spesies endemik Towuti dan habitatnya, dan 4. Kegiatan pemantauan kualitas perairan berbasis masyarakat dan pendugaaan stok ikan Buttini.

**Keluaran 2** yakni : Meningkatnya kapasitas KPDT dalam merencanakan program konservasi Danau Towuti dan mensinergikannya dengan rencana pembangunan desa/kabupaten, telah dilaksanakan : 1. Kegiatan Workshop Desa Penyusunan dan Penetapan Kesepakatan Konservasi Danau Towuti di tiga desa secara partisipatif, 2. Kegiatan Workshop penyusunan program dan rencana kerja KPDT, 3. Kegiatan FGD Pengintegrasian Program Kerja KPDT ke dalam Rencana Pembangunan Desa, dan 4. Workshop parapihak pengintegrasian Program Kerja KPDT kedalam kesepakatan sinergi program/kebijakan Pemerintah Kabupaten melalui SKPD terkait.

### 2.2. Capaian-capaian Penting yang Berhasil diwujudkan

Selama kurang lebih satu tahun pelaksanaan proyek, capaian-capaian penting yang berhasil diwujudkan adalah :

2.2.1. Peningkatan Kesadaran masyarakat tentang upaya perlindungan jenis terancam punah dan ekosistem danau towuti dapat diketahui lebih dari 90% masyarakat di ketiga desa bersedia untuk terlibat, bahkan 100% responden menyatakan kesiapan dan sikap setuju jika dilibatkan dalam perlindungan spesies endemik dan habitatnya. Dengan kehadiran tim Fakultas Perikanan Universitas Andi Djemma Palopo di Danau Towuti maka pengetahuan masyarakat tentang spesies endemik yang terancam punah mengalami peningkatan signifikan menjadi 75% dari 50% pada akhir fase pertama proyek, dimana *destructive fishing / overfishing* ikan pangkilang sudah 60% berkurang dan pembuangan sampah/limbah ke badan danau 50% berkurang. Hasil KAP Survey menunjukkan bahwa dari hasil penyuluhan, penyadaran dan pendidikan konservasi yang telah

kita lakukan menjadi sumber informasi dan pengetahuan masyarakat tentang ancaman kepunahan spesies endemik di danau Towuti.

Adanya peningkatan kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap konservasi ikan endemik dan habitatnya yang diperkuat dengan Perdes tentang “Perlindungan Spesies Endemik dan Habitat Danau Towuti Berbasis Masyarakat” (yang diinisiasi oleh Fakultas Perikanan Unanda bersama para pemangku kepentingan pada fase pertama), peningkatan kesadaran masyarakat ini diketahui dari hasil pebandingan KAP Survey dimana pada *Baseline Survey* pengetahuan masyarakat tentang adanya aturan desa telah mengalami peningkatan sebesar 28%. Peningkatan ini terjadi karena Perdes tersebut telah mulai disosialisasikan dan diterapkan oleh KPDT, POKWASMAS dan para pemangku kepentingan lainnya. Dengan adanya Perdes, Pemerintah Desa Timampu telah memasukkan “pengawasan pembiasaan ikan” kedalam program kerja desa pada tahun anggaran 2016/2017 dan 2017/2018, dan telah/sedang dilaksanakan dengan menggunakan dana desa.

Untuk lebih memudahkan sosialisasi/ penegakan / implementasi Perdes dua Desa (Timampu dan Pekaloea) secara lebih luas, maka telah dituangkan kedalam bentuk kesepakatan di masing-masing tiga desa yaitu Timampu, Bantilang, dan Pekaloea oleh Pemerintah Desa, BPD, dan para pemangku kepentingan di ketiga desa tersebut.

2.2.2. Dua Kelompok Pemerhati Danau Towuti (KPDT), masing-masing KPDT Timampu dan KPDT Bantilang telah berhasil merencanakan, menyusun, dan melaksanakan program-program kerja konservasinya dan mensinergikannya dengan rencana pembangunan desa/kabupaten, dengan adanya KPDT kegiatan penyadaran dan upaya perlindungan jenis terancam punah dan ekosistem danau towutidapat lebih efisien dan efektif, karena merekalah yang sehari-hari berinteraksi dengan sesama masyarakat di desanya masing-masing, sehingga penyadaran bisa dilakukan setiap waktu. Anggota KPDT yang terdiri dari tokoh masyarakat, nelayan, petani, guru, dan pemuda di desa, dengan adanya motivasi pendidikan konservasi, dan penyadaran yang dilakukan maka terjadi perilaku anggota KPDT menjadi sadar lingkungan dan terlibat langsung dalam penyadaran lingkungan kepada sesama warga des, baik dalam kegiatan yang telah diprogramkan maupun atas inisiatif sendiri.

Beberapa Program Kerja KPDT telah berhasil diintegrasikan kedalam RPJMDes, dimana dana desa dialokasikan untuk program-program tersebut, dengan melibatkan KPDT, Karang Taruna, PKK di masing-masing tiga desa *pilot project*. Untuk lebih memperluas upaya konservasi selanjutnya telah diinisiasi pengintegrasian program kerja kedalam kesepakatan sinergi program/kebijakan Pemerintah Kabupaten melalui SKPD terkait yang telah menghasilkan beberapa poin-poin kesepakatan para pihak.

Capaian penting lainnya adalah terjadinya peningkatan kapasitas KPDT yaitu peningkatan kemampuan pengukuran *water quality* dan dinamika populasi lanjutan berbasis masyarakat, hal ini penting untuk menjaga *sense of responsibility* dalam menjaga habitat danau towuti dan spesies endemik yang hisup di dalamnya. Pengumpulan data harian dinamika populasi salah satu *key endemik species* yaitu *Glossogobius metanensis* (ikan buttini) lebih efisien karena dilakukan oleh anggota kelompok yang telah dilatih oleh tim fakultas perikanan unanda dan telah menghasilkan

data tahunan tentang Dinamika Populasi dan data kualitas air. Selain kedua jenis data tersebut, dari hasil survey Tim Fakultas Perikanan dan KPDT/Pikwasmas telah diidentifikasi dan dipetakan spot-spot habitat endemik spesies di danau towuti.

Hal lain yang dirasakan dengan aktifnya KPDT adalah semakin tumbuhnya kembali kearifan lokal yaitu tradisi *Tudang Sipulung* yaitu kebiasaan berkumpul untuk menyelesaikan masalah bersama yang pernah terkikis akibat “booming merica”, telah kembali lewat KPDT dan Pokwasmas.

### **2.3. Perubahan Asumsi dan Resiko, serta respon/tindakan lembaga**

Beberapa asumsi telah dipaparkan di dalam LFA Kegiatan seperti adanya dukungan para pihak terhadap program yang akan dilaksanakan, para pihak khususnya pemerintah lokal dari tingkat desa, kecamatan dan kabupaten Luwu Timur serta masyarakat. Adapun bentuk dukungannya dapat berupa keterlibatan dalam peningkatan kapasitas, dan penguatan kelompok Pemerhati Danau Towuti (KPDT), dengan kelompok masyarakat yang telah ada seperti Karang Taruna dan PKK dalam upaya penurunan ancaman kepunahan spesies endemik Danau Towuti. Hal ini dibuktikan dengan telah berhasil disepakati untuk diintegrasikan/disinergikan Program Kerja KPDT kedalam RPJMdes dan adanya kesepakatan sinergi program KPDT kedalam kebijakan pemerintah melalui kebijakan SKPD terkait.

Dari asumsi tersebut, sebagian besar telah sesuai dan sejalan dengan kondisi yang diharapkan khususnya dari para pihak (pemerintah dan masyarakat). Namun dari beberapa pertemuan, pihak pemerintah baik tingkat desa, kecamatan atau kabupaten memberikan apresiasi dan dukungan yang baik untuk keberlanjutan kegiatan ini kedepannya. Hal yang menjadi kendala adalah dalam beberapa kegiatan masih ada pihak-pihak yang berhalangan hadir dan tidak mewakilkan/mendelegasikan kehadirannya. Asumsi yang kurang dicapai adalah sosialisasi perdes masih belum memenuhi harapan karena hanya mengalami peningkatan hanya sebesar 28% saja, hal ini terkendala waktu sosialisasi yang terkendala aktivitas masyarakat di kebun mericanya yang berhari-hari sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan tim dan kegiatan KPDT.

### **2.4. Kaitan Antara Capaian Saat ini Dengan (Kontribusi Terhadap) Tujuan Akhir (Proyek)**

Capaian pada tingkat output dan capaian kegiatan seperti yang telah diuraikan di atas secara umum telah menambah kekuatan dalam upaya penurunan ancaman spesies endemik Danau Towuti. Output satu yang fokus pada peningkatan kesadaran masyarakat dan para pihak tentang upaya perlindungan jenis terancam punah dan ekosistem danau Towuti disertai dengan peningkatan kapasitas KPDT telah menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dan para pihak di tiga desa sasaran, hal ini didukung dengan peningkatan kapasitas anggota kelompok KPDT dalam pemantauan kualitas perairan berbasis masyarakat dan pendugaaan stok ikan Buttini, yang selain dapat menambah pengetahuan juga meningkatkan rasa tanggungjawab untuk menjaga kelestarian Danau Towuti. Dengan adanya peningkatan pengetahuan, kesadaran tersebut, para pemangku kepentingan di Desa telah menyusun kesepakatan konservasi Danau Towuti di masing-masing desa dan telah menghasilkan Dokumen Kesepakatan Desa. Berdasarkan hasil kesepakatan tersebut, Kelompok KPDT telah menyusun program-program kerja yang telah disinergikan dengan Rencana Pembangunan Desa, tertuang dalam Dokumen Kesepakatan Desa, khususnya dalam penegakan Perdes Perlindungan Spesies endemik Towuti. Selanjutnya telah disusun pula hasil kesepakatan para pihak tentang

pengintegrasian Program Kerja KPDT kedalam Kesepakatan Sinergi Program Kebijakan Pemerintah melalui Kebijakan SKPD Terkait.

Sesuai dengan tujuan akhir kegiatan ini, outcome yang telah tercapai menunjukkan perkembangan yang baik dan berkontribusi positif terhadap upaya perlindungan jenis terancam punah dan ekosistem danau towuti . Keluaran yang telah dilaksanakan telah sesuai dengan *goal* yaitu untuk menurunkan ancaman kepunahan spesies endemik Towuti.

### 3. Capaian

---

#### 3.1. Objective:

*Objective* terwujudnya perlindungan jenis terancam punah di Danau Towuti melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran serta peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan SDA berkelanjutan. Adapun *goal* program ini untuk menurunkan ancaman kepunahan spesies endemik Towuti melalui upaya peningkatan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam penegakan Perdes akan dicapai dengan indikator sbb :

- Meningkatnya 60% pengetahuan masyarakat tentang perlindungan Jenis Terancam Punah dan ekosistem danau Towuti. Indikator ini belum terpenuhi tetapi ada indikasi berupa capaian berupa KAP survei yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai ancaman terhadap jenis endemic sebesar 37 % di Desa Pekaloea, 48 % di Desa Timampu, 22 % di Desa Bantilang. Selain itu pengetahuan masyarakat tentang adanya perdes perlindungan danau dan jenis endemic meningkat sebanyak 28 %.
- 40% warga melibatkan diri dalam penyusunan dan pelaksanaan rencana pengelolaan SDA berkelanjutan dan perlindungan jenis Terancam punah danau Towuti. Tidak diketahui secara pasti persentasenya, tetapi setiap kegiatan dalam skema proyek selalui banyak masyarakat yang terlibat menjadi peserta kegiatan. Hasil KAP survei menunjukkan lebih dari 80 % masyarakat yang berada di 3 desa mendukung upaya perlindungan danau dan jenis endemic terancam punah yang ada di sekitar mereka.
- 10% Program Kerja KPDT diadopsi oleh SKPD menjadi rencana kerja tahun berjalan. Belum ada kepastian adopsi, sampai berakhirnya proyek masih dalam tahap proses untuk pengintegrasian tetapi belumpada sebuah keputusan.

#### 3.2. Output 1

***Pencapaian Keluaran 1*** pada kegiatan semester berjalan : **Meningkatnya kesadaran masyarakat dan para pihak tentang upaya perlindungan jenis terancam punah dan ekosistem danau Towuti disertai dengan peningkatan kapasitas KPDT.**

Pada output 1 ditetapkan dua indikator yang tercantum pada LFA program :

Indikator pertama adalah masyarakat dan pemerintah di tiga desa memperoleh pengetahuan tentang jenis terancam punah danau towuti dan upaya perlindungan ekosistemnya. Dengan peningkatan pengetahuan dan kesadaran tersebut tersebut akan meningkatkan upaya mereka untuk menurunkan ancaman kepunahan spesies endemik Harlequin (*Caridina woltereckae*), Buttini (*Glossogobius metanensis*), dan Pangkilang (*Telmatherina celebensis*) Towuti melalui upaya peningkatan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam penegakan Perdes. Indikator pertama akan diukur dengan membandingkan data baseline dan endline dari kegiatan KAP Survey. Adapun indikator kedua adalah KPDT mendapatkan peningkatan kapasitas dalam merumuskan dan mengimplementasikan program konservasi danau dan jenis terancam punah.

Untuk mencapai kedua indikator tersebut telah dilaksanakan : 1. Dua kali Survei KAP masing-masing survei *baseline* dan survei *endline*, 2. kampanye penyadartahuan dan

desiminasi informasi rencana dan upaya penurunan ancaman kepunahan spesies endemik Towuti melalui peningkatan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pelestarian spesies endemik dan habitatnya, 3. Pendidikan konservasi spesies endemik Towuti dan habitatnya, 4. dan Kegiatan pemantauan kualitas perairan berbasis masyarakat dan pendugaaan stok ikan Buttini.

### 3.2.1. Kegiatan KAP Survey: *Baseline Data* dan *Endline Data*

Telah dihasilkan 2 (dua) buah dokumen hasil dua kali survei KAP *baseline* dilaksanakan pada Tanggal 16-24 Juli 2017 (bulan ke-1) dan *endline* yang dilaksanakan pada Tanggal 1-7 Juli 2017 dan dokumen foto. Pelaksanaan survei ini dilakukan oleh beberapa anggota KPDT (Kelompok Pemerhati Danau Towuti) di Desa Timampu dan Desa Bantilang, adapun survei di Desa Pekaloe dilakukan oleh anggota Karang Taruna Pekaloe, keseluruhan survei ini dipimpin oleh Tim Lapangan. Hasil pengambilan data *baseline* dan *endline* survey tersebut selanjutnya diolah dan dianalisis oleh tim Fakultas Perikanan Unanda. pelaksanaan kegiatan survei dimulai dengan penyebaran kuisisioner di tiga desa, dilakukan wawancara kepada tokoh masyarakat dan masyarakat umum yang sebagian besar aktivitasnya berkaitan dengan Danau Towuti antara lain nelayan, pedagang, pegawai, penumpang dan pemilik kapal. Kunjungan kepada tokoh masyarakat yang merupakan aktor-aktor kunci yang berpengaruh bertujuan untuk sosialisasi kegiatan, dilanjutkan dengan wawancara untuk pengisian kuesioner survei KAP *baseline*. Selain itu telah dilakukan pula pemetaan partisipatif pola sebaran dan habitat salah satu spesies endemik Towuti yaitu ikan buttini (*Glossogobius matanensis*) di Danau Towuti, yang dilakukan dengan metode wawancara mendalam kepada para nelayan Towuti.



Gambar 1. Survei KAP *Baseline* dengan metode *deep interview* dan kuisisioner.



Gambar 2. Survei KAP *Endline* dengan metode *deep interview* dan kuisioner.

*Participant* sebagai responden dalam kegiatan KAP survey ini adalah para pemangku kepentingan yang terkait dengan pelestarian spesies endemik Towuti dan habitatnya, seperti Kelompok Pemerhati Danau Towuti, penduduk desa baik asli maupun pendatang dari beberapa latar belakang profesi, tokoh kunci, BPD, aparat desa di tiga desa. Total responden di tiga Desa 116 orang, yaitu: 55 orang (20 perempuan dan 35 orang laki-laki) dari Desa Timampu, 19 orang (8 Perempuan dan 11 laki-laki) dari Desa Bantilang, dan 42 orang (16 Perempuan dan 26 Laki-laki) dari Desa Pekaloa. Responden survei baseline dan endline adalah orang yang sama.

Dokumen hasil survei KAP *baseline* dan *endline* tersebut dijadikan sebagai acuan untuk merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi, kegiatan-kegiatan selanjutnya.

Beberapa hasil KAP *Survey Baseline* dan *Endline* dan perandingannya antara lain :

1. Berdasarkan hasil KAP survei *baseline* dan *endline* tentang ukuran tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan dan perlindungan danau Towuti di tiga desa diketahui media yang efektif dan efisien digunakan adalah film, ceramah dan leaflet akan dijadikan rujukan untuk menyusun strategi, metode, dan teknik pendidikan, penyadaran, dan kampanye yang paling efektif dan efisien Tindak lanjut KAP Survey adalah dirancang perangkat/media penyadaran dan kampanye melalui pemutaran film, ceramah/penyuluhan dan *leaflets*/stiker yang paling cocok/tepat kepada masyarakat di tiga desa.
2. Dari hasil KAP Survey di tiga desa diperoleh gambaran potensi desa 75% masyarakat ketiga desa mengatakan potensi terbesar pada sektor pertanian. Hal ini tentunya terlihat pula pada kondisi desa yang terdapat banyak kebun merica dan pekerjaan dari mayoritas masyarakat sebagai petani. Masyarakat yang menganggap perikanan sebagai potensi desa kurang dari 20% hal ini dapat berpengaruh terhadap kesadaran untuk menjaga spesies endemik dan habitatnya.
3. Dari hasil KAP Survey *Baseline* di ketiga desa diketahui faktor penurunan kondisi danau yaitu akibat pembuangan sampah merupakan faktor penyebab yang tertinggi yaitu mencapai 60% dan penebangan liar sebesar 29%, pembusian 2-7%, lainnya sekitar 2%.

Adapun hasil KAP Survey *Endline* untuk ketiga desa menunjukkan bahwa pembuangan sampah tetap merupakan faktor penyebab yang tertinggi yaitu mencapai 50% dan penebangan liar sebesar 36%, pembiusan 2%, lainnya sekitar 12%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran lingkungan. Masih tingginya pembuangan sampah di danau padahal upaya penyadaran telah dilakukan di tiga desa, hal ini akibat dari kurangnya kesadaran masyarakat luar desa yang berkunjung ke desa-desa di selingkaran danau towuti yang melalui ketiga desa yang disurvei terutama pengguna transportasi lintas desa yang melalui danau yaitu kapal penumpang yang membuang sampahnya begitu saja ke danau meskipun sudah ada stiker peringatan untuk tidak membuang sampah ke danau. Kita ketahui bahwa danau towuti dikelilingi oleh 5 (lima) desa pesisir.

4. Dari hasil KAP Survey *Baseline* di ketiga desa diketahui bahwa pengetahuan tentang adanya ancaman kepunahan spesies endemik sebesar 43% pada desa Pekaloa, 35% pada desa Timampu, dan 63% pada desa bantilang diperoleh dari penyuluhan-penyuluhan, berita, poster dan lainnya berupa informasi dari nelayan atau sesama masyarakat. Namun yang paling banyak adalah dari penyuluhan yang dilakukan yaitu mencapai rata-rata 53%. Masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang terancam punahnya spesies endemik juga membuat kurangnya perhatian masyarakat terhadap spesies endemik dan habitatnya (danau towuti).

Adapun hasil KAP Survey *Endline* untuk ketiga desa menunjukkan peningkatan yaitu pengetahuan tentang adanya ancaman kepunahan spesies endemik sebesar 80% pada desa Pekaloa, 83% pada desa Timampu, dan 85% pada desa bantilang, pengetahuan tersebut dari penyuluhan yang dilakukan yaitu mencapai rata-rata 72%. Hal ini menunjukkan peningkatan yang *significant* tentang pengetahuan adanya ancaman kepunahan spesies endemik selama satu tahun proyek sebesar 36% yaitu dari rata-rata 47% menjadi 82,6%. Dengan kehadiran tim Fakultas Perikanan Universitas Andi Djemma Palopo di Danau Towuti maka pengetahuan masyarakat tentang spesies endemik yang terancam punah menjadi sangat meningkat di tiga desa ini sudah tahu akan ancaman kepunahan terhadap spesies endemik yang ada. Sebagaimana hasil KAP Survei yang menunjukkan bahwa dari hasil penyuluhan yang telah dilakukan bersama para pemangku kepentingan di desa menjadi sumber informasi terhadap warga akan ancaman kepunahan spesies endemik di danau Towuti.

5. Dari hasil KAP Survey *Baseline* diketahui bahwa mayoritas (>80%) masyarakat setuju jika dilakukan perbaikan kondisi danau dan bersedia jika dilibatkan dalam upaya pelestarian spesies endemik yang ada di danau towuti, sehingga akan memudahkan dalam kegiatan penyadaran selanjutnya. Adapun hasil KAP Survey *Endline* untuk ketiga desa menunjukkan bahwa lebih dari 90% masyarakat di ketiga desa bersedia untuk terlibat, bahkan 100% responden menyatakan kesiapan dan sikap setuju jika dilibatkan dalam perlindungan spesies endemik dan habitatnya. Hal ini dibuktikan dengan keterlibatan masyarakat meskipun bukan anggota KPDT selama kegiatan. Kelompok masyarakat selain KPDT yang terlibat pada fase kedua proyek ini antara lain adalah anggota Karang Taruna dan PKK.

6. Dari hasil KAP Survey *Baseline* diketahui bahwa pengetahuan masyarakat tentang adanya aturan desa yang mengatur tentang perlindungan danau dan spesies endemik sangat kurang, bahkan mencapai 95% yang tidak mengetahuinya. Namun apabila mereka tahu tentang adanya aturan tersebut maka mayoritas menyatakan setuju akan aturan tersebut. Apabila

dibandingkan dengan hasil KAP Survey *Endline* masyarakat yang tidak mengetahui keberadaan aturan (Perdes) sebesar 67%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 28%. Peningkatan ini terjadi karena Perdes tersebut telah mulai disosialisasikan dan diterapkan oleh KPDT, POKWASMAS dan para pemangku kepentingan lainnya. Upaya sosialisasi dan penerapan / penegakan perdes masih perlu terus-menerus dilakukan.

7. Dari hasil KAP Survey *Baseline* menurut masyarakat, pemerintah desa sebesar 84% Apabila dibandingkan dengan hasil KAP Survey *Endline* sebesar 100% adalah yang bertanggung jawab atas pelayanan publik yang memuaskan. Sehingga dengan melakukan pendekatan yang baik kepada pemerintah desa, maka akan dapat membantu kelancaran dan keberhasilan kegiatan yang dilakukan. Selain itu perlu pula dilakukan pendekatan kepada tokoh-tokoh masyarakat yang berpengaruh di masyarakat agar memudahkan pendekatan kepada masyarakat.

### 3.2.2. Serial Kampanye Penyadartahuan dan desiminasi informasi rencana dan upaya pelestarian Spesies dan Ekosistem Danau Towuti

Kegiatan ini merupakan salah satu dari empat kegiatan untuk mencapai output/luaran 1. Telah terlaksananya dua kali seri Kampanye penyadartahuan dengan menggunakan peraga kampanye, terdiri dari lebih dari 1000 *leaflets*, lebih dari 1000 lembar stickers dan 2 kali FGD di masing masing desa dan minimal 1 (satu) liputan media melalui artikel/*news* (Dilaksanakan pada bulan ke 2 dan 4), dibuktikan dengan *softcopy* desain peraga kampanye, dokumentasi foto distribusi dan desiminasi, rumusan FGD dan Daftar Hadir, dan Kliping Artikel/News. Kegiatan Serial Kampanye Penyadartahuan dan desiminasi informasi rencana dan upaya pelestarian ikan endemik dan ekosistemnya untuk **seri-1** dilaksanakan Tanggal 8 sampai 14 Agustus 2017 yang dihadiri oleh 30 orang dari 3 desa dan seri-2 pada Tanggal 3, 4, dan 9 November 2017 yang dihadiri oleh 30 orang dari 3 desa.



Keterangan gmb. Stiker kampanye

*Participant* dalam kegiatan **kampanye seri-1** untuk peningkatan kesadaran masyarakat dan para pihak tentang pelestarian ikan endemik dan habitat alaminya secara luas berupa himbauan melalui penyebaran stiker dan himbauan langsung.masyarakat secara luas. Sasaran Kampanye seri-1 ini antara lain Kepala Desa / Aparat Desa di tiga desa, nelayan, guru dan murid Sekolah Dasar di tiga Desa, dan masyarakat secara luas Kepala/ Aparat Desa masing-masing dan para penumpang kapal penyeberangan antar desa selingkar dan Danau Towuti. KPDT desa Bantilang, dan Desa Timampu, dan Karang Tarunan Desa Pekaloa yang secara aktif membantu tim perikanan unanda selama kegiatan ini

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan mengumpulkan anggota KPDT untuk menjelaskan tujuan kegiatan yaitu penyadaran dan peningkatan keterlibatan masyarakat lokal dan *stakeholders* secara luas tentang konservasi butini berupa himbauan melalui media stiker dan *leaflets*, yang merupakan bagian dari program kegiatan kelompok pada tahun ke-2 ini. Kunjungan dan pemberian stiker dan *leaflets* kepada Kepala Desa dan Aparat Desa Bantilang, Timampu, dan Pekaloa sekaligus pemberitahuan pelaksanaan kegiatan penyebaran stiker. Sasaran penerima stiker adalah seluruh masyarakat desa, terutama masyarakat yang sebagian besar aktivitasnya berkaitan dengan keberlanjutan ikan endemik dan Danau Towuti seperti penumpang kapal, pemilik/nahkoda kapal, pedagang, aparat desa, anak sekolah dasar, dan masyarakat umum lainnya.



Gambar 4. Salah satu kegiatan Kampanye Seri 1 dengan penyebaran stiker dilanjutkan kegiatan kerja bakti bersih lingkungan oleh murid SD.

Kegiatan mendapat sambutan yang baik dari masyarakat dan Pemerintah, hal ini terlihat dari lancar dan suksesnya kegiatan, diindikasikan dengan antusiasme yang tinggi dari masyarakat bahkan pemerintah yang menawarkan bantuan untuk membagikan stiker di lingkungannya serta stiker yang telah cukup banyak disiapkan habis tersebar. Stiker sebanyak lebih dari 1000 buah telah tersebar dan atau terpasang pada tempat-tempat yang tepat seperti pelabuhan, kantor desa, dan sekolah-sekolah, diterima oleh semua kalangan masyarakat seperti pegawai pemerintah, pedagang, pemilik kapal, penumpang kapal, siswa/siswi dan masyarakat umum lainnya.

Telah dilakukan FGD pada tanggal 9 Agustus di desa Timampu, tanggal 12 Agustus di Bantilang, dan 14 Agustus di Pekaloa, masing-masing melibatkan 10 orang warga desa adapun hal-hal yang diangkat dalam FGD antara lain Diskusi pengadaan tempat sampah di kapal, Wacana “Perdes Bersama”, dan penguatan Kelompok Pemerhati Spesies Endemik

dan Habitat Danau Towuti Sebagai bentuk antusiasme masyarakat di setiap desa yaitu masyarakat yang tersiri dari guru/murid SD, aparat desa, kepala desa, dan masyarakat secara luas langsung terjun bekerja bakti membersihkan sampah di sekitar danau baik sampah organik maupun sampah nonorganik.

Pembagian stiker juga disertai penerangan, pendidikan lingkungan secara singkat, padat, dan jelas tentang pentingnya seluruh masyarakat bekerjasama menjaga lingkungan Danau Towuti untuk menjaga kelestarian ikan buttini yang merupakan ikan endemik di Danau Towuti. Dengan kegiatan ini, masyarakat kembali menyadari pentingnya menjaga lingkungan Danau Towuti dan kelestarian ikan buttini. Hasil kegiatan ini yaitu stiker tersebar dan atau terpasang pada tempat-tempat yang dianggap tepat dan penting seperti pelabuhan, kantor desa, dan sekolah-sekolah. Serta diberikan dan diterima oleh semua kalangan masyarakat terutama di tiga desa sasaran. Masyarakat telah yang bersedia terlibat dalam upaya pelestarian danau dan spesies endemiknya. Hasil dari kegiatan ini akan digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan para pihak tentang pelestarian Ikan endemik yang dikuatkan dengan peraturan desa yang diintegrasikan kedalam rencana kerja dan pengelolaan SKPD dan UPT. Seluruh sasaran penerima kampanye telah bersedia turut aktif dalam pelestarian spesies endemik dan habitatnya.

Pelaksanaan **kampanye seri ke 2** dilaksanakan yaitu kegiatan kampanye penyadartahuan dan desiminasi informasi rencana dan upaya pelestarian spesies dan ekosistemnya. Tempat pelaksanaan kegiatan ini di Desa Timampu (3 November), Desa Pekaloa (4 November), dan Desa Bantilang (9 November), yaitu pada bulan ke 4 melibatkan masing-masing desa 10 orang warga.

*Participant* dalam kegiatan ini adalah : Kelompok Pemerhati Danau Towuti (KPDT) Desa Bantilang dan Desa Timampu, pemerintah dan anggota BPD, dan Perwakilan karang taruna dari 3 (tiga) desa dan masyarakat secara luas. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan mengumpulkan Kelompok Pemerhati Danau Towuti (KPDT), dan perwakilan karang taruna, unsur pemerintah Desa dan BPD masing-masing Desa.

Untuk Desa Timampu pelaksanaannya di rumah salah satu tokoh masyarakat desa setempat. Pelaksanaan kampanye di Desa Pekaloa di ruang pertemuan karang taruna Pekaloa, adapun pelaksanaan di Desa bantilang di rumah mantan sekdes. Pelaksanaan FGD dilakukan di masing-masing desa bersama dengan kelompok pemerhati danau Towuti (KPD Towuti) dan tokoh masyarakat sebanyak 10 orang tiap desa.

Teknis pelaksanaan dimulai dengan pengantar FGD oleh Fasilitator FGD, sesi diskusi dan penutup. Pemutaran Film Konservasi 'Peduli Lingkungan Danau' dilakukan di 3 desa dengan melibatkan kelompok pemerhati danau (KPD) Towuti sebagai pelaksana dan menghadirkan masyarakat yang terdiri dari pelajar, tokoh masyarakat dan masyarakat umum. Penyebaran *leaflet* dan stiker dilakukan di 3 desa dengan melibatkan kelompok pemerhati danau (KPD) Towuti dan Karang Taruna Masing-masing Desa. Kegiatan kampanye penyadartahuan dan desiminasi informasi rencana dan upaya pelestarian spesies dan ekosistemnya mendapat sambutan yang baik dari masyarakat dan berjalan dengan lancar.

Hasil dari kegiatan ini adalah diperolehnya tanggapan dan respon positif dari para pemangku kepentingan untuk terlibat langsung dalam upaya pelestarian danau towuti.



Gambar 5. kampanye seri-2 :ceramah/diskusi/pemutaran film di Desa Pekalooa.

Dilaksanakan kampanye penyadartahuan dengan melakukan pemutaran film lingkungan di 3 desa dengan melibatkan Kelompok Pemerhati Danau Towuti (KPD Towuti). Berdasarkan KAP Survey, diketahui bahwa media kampanye yang efektif adalah dengan melakukan pemutaran film dan penyebaran leaflet. Pemutaran film dilaksanakan pada malam hari, hal ini dikarenakan kesibukan mayoritas masyarakat berkebun pada siang hari ditambah lagi pada saat kegiatan dilaksanakan bertepatan dengan musim panen merica. Pemutaran film ini dihadiri oleh KPD towuti, karang taruna, ibu PKK, pelajar, tokoh agama dan masyarakat umum. Selain pemutaran film, juga dilakukan pembagian sticker dan leaflet dilakukan oleh KPDT dan Tim Lapangan Fakultas Perikanan Universitas Andi Djemma Palopo.



Gambar 6. Penyadartahuan pada kampanye seri-2 di SD di Desa Timampu dan di Desa Bantilang.

### 3.2.3. Kegiatan Pendidikan Konservasi Spesies Endemik Danau Towuti

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mencapai output/luaran 1. Telah terlaksananya 1 kali pendidikan konservasi di desa Pekalooa dengan mengundang KPDT 2 desa (Timampu dan Bantilang) dan Perwakilan karang taruna 3 desa (Dilaksanakan pada bulan ke 4). Hal ini dibuktikan dengan Daftar Hadir, Berita Acara, dan Dokumentasi Foto.

Kegiatan peningkatan kesadaran masyarakat dan para pihak tentang pelestarian spesies endemik dan habitat alaminya secara luas melalui pendidikan konservasi spesies endemik danau towuti ini telah dilaksanakan pada Tanggal 7 November 2017 di Desa Pekalooa Kecamatan Towuti Luwu Timur. *Participant* dalam kegiatan ini adalah : Kelompok

Pemerhati Danau Towuti (KPDT) Desa Bantilang dan Desa Timampu, Perwakilan Karang taruna dari 3 (tiga) desa dan masyarakat secara luas. Melibatkan 15 orang dari 3 desa. Tindak lanjut kegiatan ini adalah Hasil dari kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan para pihak tentang pelestarian danau towuti dan spesies endemiknya, diharapkan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih mencintai lingkungannya dan mau terlibat dalam upaya pelestarian danau towuti dan spesies endemik di dalamnya. Diharapkan setelah kegiatan ini akan lebih memudahkan dalam penegakan peraturan desa. Seluruh peserta yang telah mengikuti pendidikan konservasi telah bersedia turut aktif dalam pelestarian ikan buttini dan habitat danau towuti dan penegakan perdes.



Gambar 7. Pendidikan Konservasi dengan metode pemutaran film dilanjutkan ceramah/diskusi di Sekertariat Karang Taruna di Desa Pekaloa.

Tahap Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan mengumpulkan Kelompok Pemerhati Danau Towuti (KPDT) Desa Bantilang dan Desa Timampu, dan perwakilan Karang taruna dari 3 (tiga) desa dan masyarakat secara luas di Sekertariat Karang Taruna Desa Pekaloa. Adapun pendidikan konservasi dimulai dengan penjelasan maksud dan tujuan kegiatan pendidikan konservasi spesies endemik danau towuti yaitu untuk membentuk kesadaran ramah lingkungan, memberantas buta konservasi, menanamkan etika konservasi, menumbuhkan pengetahuan, sikap dan komitmen untuk terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah ancaman kepunahan spesies endemik danau towuti dan kualitas habitatnya. Selanjutnya dijelaskan secara detail pentingnya konservasi danau towuti dan spesies endemiknya penerangan, pendidikan lingkungan secara singkat, padat, dan jelas tentang pentingnya sejumlah pertanyaan seputar video yang baru mereka tonton. Tentu saja, yang berhasil menjawab berhak mendapat hadiah dari tim.



Gambar 8. Pendidikan Konservasi dengan metode pemutaran film dilanjutkan ceramah/diskusi di Sekertariat Karang Taruna di Desa Bantilang.

Hasil dari kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan para pihak tentang pelestarian danau towuti dan spesies endemiknya, diharapkan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih mencintai lingkungannya dan mau terlibat dalam upaya pelestarian danau towuti dan spesies endemik di dalamnya. Dampak positif kegiatan ini adalah lebih memudahkan dalam penegakan peraturan desa. Seluruh peserta yang telah mengikuti pendidikan konservasi telah bersedia turut aktif dalam pelestarian spesies endemik dan habitat danau towuti dan penegakan perdes.



Gambar 9. Pendidikan Konservasi dengan metode ceramah/tanya jawab sebelum kegiatan bersih-bersih lingkungan di Desa Timampu

Sebagai tambahan pendidikan konservasi dilaksanakan oleh Tim Fakultas Perikanan dengan mengumpulkan murid SD pendidikan lingkungan sejak usia dini dan masyarakat umum untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar Danau Towuti dengan ceramah dan kegiatan bersih-bersih lingkungan, diharapkan dapat dijadikan kebiasaan seluruh masyarakat bekerjasama menjaga lingkungan Danau Towuti untuk menjaga kelestarian spesies endemik Danau Towuti, dilanjutkan dengan sesi diskusi. Dilakukan pula pemutaran film konservasi.

Masyarakat disuguhi pemutaran video kampanye konservasi danau towuti, antusiasme masyarakat dalam menyimak video yang ditayangkan cukup besar.



Gambar 10. Pendidikan Konservasi: kegiatan bersih-bersih lingkungan di Desa Timampu

#### 3.2.4. Kegiatan Pemantauan Kualitas Perairan Berbasis Masyarakat dan Pendugaan Stok ikan Buttini (*Glossogobius metanensis*)

Untuk mencapai output 1 dilakukan pula pelatihan lanjutan KPDT yaitu telah terlaksananya kegiatan pemantauan kualitas perairan berbasis masyarakat dan pendugaan stok salah satu spesies endemik Towuti yaitu ikan Buttini ini telah dilaksanakan sebanyak 1 kali, dihadiri oleh KPDT di dua desa (Timampu dan Bantilang) serta perwakilan desa Pekaloa. Hal ini dibuktikan dengan Daftar Hadir Peserta, Dokumentasi Foto, dan *Log Book* pengukuran panjang dan berat ikan buttini (Dilaksanakan pada bulan ke 5).

**Kegiatan pemantauan ke-1** populasi / stok berbasis masyarakat dilaksanakan pada Tanggal 13 Oktober 2017 di Perairan Pesisir Danau Towuti, Kab. Luwu Timur. Peserta yang hadir :Kelompok Pemerhati Danau Towuti (KPDT) Timampu-Pekaloa sebanyak 6 orang, yang terdiri dari 6 orang perempuan dan MPDT Desa Bantilang sebanyak 2 orang, Timampu 2 rang dan Pekaloa 2 orang. Masyarakat ikut serta/berpartisipasi terlibat dalam peningkatan kapasitas diri dan kelompoknya, sebagai pelopor dalam peningkatan rasa tanggung jawab dalam menjaga populasi/stok Ikan Buttini Towuti untuk Perikanan Endemik Berkelanjutan Berbasis Masyarakat, secara reguler dan berkesinambungan. Terjadi peningkatan kapasitas lokal dalam upaya pelestarian danau Towuti dan spesies endemiknya. Hal ini ditandai oleh bertambahnya pengetahuan masyarakat, khususnya kelompok KPDT yakni tentang salah satu cara memantau populasi/stok ikan yang umum dikenal dalam ilmu dinamika populasi yang mudah diterapkan di lapangan.



Gambar 11. Pengukuran kualitas air dan dinamika populasi berbasis masyarakat di Desa Bantilang.

Pemantauan populasi/stok ikan berbasis masyarakat penting untuk pengelolaan perikanan secara berkelanjutan yang efisien dan efektif. Misalnya untuk menentukan selektifitas alat tangkap agar ikan - ikan yang tertangkap hanya yang berukuran layak tangkap. Diperoleh data panjang berat Buttini yang sudah dikumpulkan dan dianalisis akan membantu menjaga keberlanjutan Perikanan Buttini Danau Towuti, diharapkan bisa dilakukan secara regular. Kegiatan ini akan diteruskan oleh KPDT sendiri dalam peningkatan kapasitas lokal ke *stakeholders* yang lebih luas salah satu item program kerja KPIB , adapun untuk tim Fakultas Perikanan Universitas Andi Djemma akan ditindaklanjuti yaitu data-data yang diperoleh akan diolah oleh Tim secara berkesinambungan di Laboratorium Dinamika Populasi Fakultas Perikanan Universitas Andi Djemma

### 3.3. Ouput 2

***Pencapaian Keluaran 2*** pada kegiatan semester berjalan : **Meningkatnya kapasitas MPIB dalam merencanakan Program Konservasi Danau Towuti dan mensinergikannya dengan rencana pembangunan desa/kabupaten.**

Pada output 2 ditetapkan dua indikator yang tercantum pada LFA program :

Indikator pertama adalah Masyarakat dan pemerintah desa meningkat kapasitasnya dalam menyusun rencana konservasi jenis terancam punah melalui program dan rencana kerja KPDT. Adapun indikator kedua adalah Rencana kerja MPIB menjadi rujukan dalam penyusunan rencana pembangunan desa/kabupaten.

Untuk mencapai kedua indikator tersebut telah dilaksanakan : 1. Workshop Desa Penyusunan dan Penetapan Kesepakatan Konservasi Danau Towuti di 3 desa secara partisipatif 2. Kegiatan Workshop penyusunan program dan rencana kerja KPDT.

#### 3.3.1. Kegiatan Workshop Desa Penyusunan dan Penetapan Kesepakatan Konservasi Danau Towuti di 3 desa secara partisipatif

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 21 November 2017 (Desa Timampu) yang dihadiri oleh 21 orang, 28 November 2017 (Desa Pekaloea) yang dihadiri oleh 15 orang, dan 8 Desember 2017 (Desa Bantilang) yang dihadiri oleh 15 orang. Hasil dari kegiatan ini adalah Telah Tersusun dan tersepakati Kesepakatan Konservasi Jenis Terancam Punah dan Pengelolaan SDA danau Towuti secara berkelanjutan di 3 desa secara partisipatif dihadiri oleh lebih dari 15 orang terdiri dari unsur masyarakat, Pemerintah Desa dan BPD di masing masing desa. Telah dihasilkan rumusan masing-masing kelompok untuk memperoleh keselarasan hubungan antara spesies endemik, ketentuan-ketentuan pemanfaatan, larangan dan sanksi. Hasil rumusan bersama telah dituangkan kedalam Keputusan Desa masing-masing. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada bulan ke 5. Hal ini duktikan dengan Dokumen Kesepakatan Desa, Daftar Hadir, Berita Acara, dan Dokumen Foto. Sampai akhir proyek belum ada dokumen kesepakatan konservasi yang sah (masih draft).



Gambar 12. kegiatan Workshop Desa Penyusunan dan Penetapan Kesepakatan Konservasi Danau Towuti di Desa Pekalao.

Para peserta diskusi mengemukakan aspirasinya diantaranya bahwa sambil sosialisai perdes dapat dibuatkan papan pengumuman yang berisi inti perdes tersebut yang dipasang di pinggir danau dan dapat dibaca oleh masyarakat banyak (Desa Timampu). Ketua BPD Desa Bantilang mempertanyakan apakah dengan lahirnya Perdes ini akan melarang secara total penangkapan spesies endemik yang sudah langka, dan dilanjutkan dengan diskusi yang menghasilkan kesepakatan bahwa diperlukan pelestarian spesies endemik danau towuti (Desa bantilang). Sebagai penutup dilakukan pembacaan kesimpulan kesepakatan oleh fasilitator dari Universitas Andi Djemma.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa diperlukan sosialisasi penegakan Perdes secara lebih luas dan akan dibantu oleh KPDT, Karang Taruana, dan PKK desa masing-masing. Masyarakat bersama Pemerintah terlibat secara langsung dalam diskusi sosialisasi Perdes dengan mengemukakan argumen, aspirasi, dan masukannya baik secara lisan maupun tertulis dalam sesi diskusi.



Gambar 14. kegiatan Workshop Desa Penyusunan dan Penetapan Kesepakatan Konservasi di Desa Timampu.

### 3.3.2. Kegiatan Workshop penyusunan program dan rencana kerja KPDT.

Berdasarkan hasil Kesepakatan Konservasi Danau Towuti (Dilaksanakan pada bulan ke 6) pada kegiatan Workshop Penyusunan Program dan Rencana Kerja KPDT. Hal ini dibuktikan dengan Dokumen Kesepakatan Desa di masing-masing desa maka pada kegiatan ini disusun program dan rencana kerja KPDT . Waktu pelaksanaan kegiatan yaitu pada 22 November 2017 di Desa Timampu yang dihadiri oleh 15 orang dan 15 Desember 2017 (Desa Bantilang) yang dihadiri oleh 15 orang.

Tahap Persiapan:

- a. Seri diskusi dengan tim dimulai sejak beberapa minggu sampai sehari sebelum kegiatan dilaksanakan.
- b. Melakukan komunikasi awal dengan masing-masing KPDT mengenai penentuan waktu pelaksanaan kegiatan yang disepakati bersama, hal ini penting untuk memaksimalkan jumlah kehadiran peserta. Adapun tempat kegiatan masing-masing salah satu anggota kelompok telah menyediakan rumah mereka sebagai tempat pelaksanaan kegiatan ini. Komunikasi juga dilakukan dengan Kepala Desa dan sekdes mengenai rencana kegiatan ini.

2. Tahap Pelaksanaan:

- a. Pengantar oleh fasilitator berupa Penjelasan tentang Program Kerja yang penting dan diperlukan oleh KPDT masing-masing Desa berdasarkan hasil Kesepakatan Konservasi Danau Towuti di Tiga Desa secara partisipatif.
- b. Diskusi. Setelah penjelasan dari fasilitator dan ketua kelompok, KPDT masing-masing desa menyepakati untuk menyusun Program kerja masing-masing.
- c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan oleh tim Fakultas Perikanan dengan melihat daftar peserta dan masukan peserta yang hadir dan selanjutnya rapat evaluasi kegiatan secara keseluruhan dilakukan oleh Tim.



Gambar 15. Kegiatan Penyusunan Rencana Kerja Kelompok Pemerhati Danau Towuti (KPDT) di Desa Bantilang.

Dari kegiatan ini telah dihasilkan 5 (Lima) Program antara lain:

1. Sosialisasi dan penerapan Perdes masing-masing Desa.
2. Aktif dalam penyelenggaraan loka latih pemantauan populasi/stock Buttini berbasis masyarakat untuk diterapkan secara mandiri dan kontinyu dan terus-menerus.
3. Aktif dalam penyelenggaraan loka latih pemantauan kualitas perairan berbasis masyarakat untuk diterapkan secara mandiri dan kontinyu dan terus-menerus.

4. Aktif dan terlibat langsung dalam kampanye penyadaran dan peningkatan masyarakat desa dan stakeholders secara luas tentang pentingnya keberlanjutan spesies endemik danau towuti berupa himbauan melalui cara-cara kreatif dan inovatif.
5. Mandiri dalam menghidupkan organisasi ini baik dalam “*working together*” maupun dalam finansial.

Dari Kelima program disusunlah Rencana Kerja KPDT sbb :

Desa Timampu :

1. Sosialisasi perdes
2. Menyebarkan leaflet
3. Pelatihan pembuatan kompos dari limbah sawmil
4. Pelatihan GPS
5. Pengadaan tempat sampah di Desa Pekaloa
6. Tempat Pembuangan Sampah Akhir
7. Pembuatan Papan Peringatan

Desa Bantilang

1. Sosialisai perdes
2. Pengadaan tempat sampah di Desa Bantilang
3. Pengadaan Papan Peringatan “Menjaga Kelestarian Danau Towuti”.

Rekomendasi dari hasil kegiatan ini akan dituangkan dalam bentuk kegiatan peningkatan kapasitas lokal masyarakat, khususnya kelompok KPDT tentang pelestarian spesies endemik Towuti serta memfasilitasi kegiatan sosialisai perdes sebagai landasan hukum kegiatan-kegiatan/program kerja kelompok KPDT.

### **3.3.3. Kegiatan FGD Pengintegrasian Program Kerja KPDT kedalam Rencana Pembangunan Desa.**

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2017 (Desa Timampu) yang dihadiri oleh 17 orang, 5 Maret 2017 (Desa Pekaloa), dan pada 6 Maret 2017 (Desa Bantilang) untuk tahap pertama. Pada kegiatan ini di masing – masing desa telah dilakukan diskusi dalam bentuk FGD tentang pentingnya pengintegrasian Program Kerja KPDT kedalam Rencana Pembangunan Desa. Dalam diskusi dibahas tentang masih berlanjutnya kehilangan keanekaragaman hayati dan habitatnya meskipun saat ini mulai tumbuh perhatian pemerintah dalam upaya pelestarian keanekaragaman hayati dan ekosistem Danau Towuti: Harlequin (*Caridina woltereckae*, Buttini (*Glossogobius metanensis*), dan pangkilang (*Telmatherina celebensis*) adalah tiga spesies endemik yang hidup di Danau Towuti yang sampai saat ini belum berhasil dibudidayakan, merupakan plasma nutfah dengan status rentan (*vulnerable*). Degradasi habitat akibat sedimentasi, siltasi, dan pencemaran mengancam populasi dan biomassa Buttini, bersamaan dengan ancaman introduksi *allien species*, *over fishing*, dan *destructive fishing*. Problematika ini perlu diatasi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjaga keberlanjutan atau mencegah kehilangan keanekaragaman hayati tersebut demi generasi sekarang/mendatang.

Sebagai salah satu pemangku kepentingan, KPDT telah menyadari peran pentingnya dalam upaya perlindungan spesies endemik dan habitatnya dan telah disepakati beberapa Program Kerja yang telah dan akan dilaksanakan oleh KPDT bersinergi dengan pemangku kepentingan lainnya khususnya pemerintah desa, sehingga perlu pengintegrasian program kerja KPDT ke dalam Rencana Pembangunan Desa tahun 2018/2019 dan 2019/2020. Hal ini akan

menjadikan program kerja lebih terealisasi dan berkelanjutan, ini pula yang menjadi fokus inisiasi tim fakultas perikanan di kegiatan kali ini. Oleh karena itu, penting untuk di-fgd-kan bagaimana mengintegrasikan program kerja KPDT untuk perlindungan spesies endemik dan habitat Danau Towuti secara berkelanjutan berbasis masyarakat di danau Towuti. Kegiatan yang telah dilakukan selama hamper dua tahun ini diharapkan dapat berdampak positif terhadap keberlanjutan perikanan buthini dan spesies endemik lainnya di Danau Towuti dan meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat lokal dalam upaya pelestarian ikan buthini dan spesies endemik lainnya di Danau Towuti melalui peran aktif KPDT bersama pemerintah desa Timampu dan Pekalooa.

Hasil yang dicapai dalam kegiatan FGD tahap pertama ini, diantaranya:

- Tercapai upaya pensosialisasian hasil kegiatan/proyek tentang pengelolaan perikanan buthini secara berkelanjutan berbasis masyarakat di Danau Towuti, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan/rekomendasi bagi para pemangku kepentingan dan instansi terkait dalam bertindak dan menentukan suatu kebijakan.
- Tercapai kesepakatan pada seluruh peserta yang hadir tentang pentingnya pengelolaan perikanan buthini dan spesies endemik lainnya secara berkelanjutan di Danau Towuti.
- Tercapai kesepakatan pada seluruh peserta FGD akan pentingnya ada upaya tindak lanjut dari hasil kegiatan/proyek/penelitian yang telah dilakukan oleh tim peneliti dari Fakultas Perikanan Universitas Andi Djemma Palopo terkait pengelolaan perikanan buthini secara berkelanjutan berbasis masyarakat di Danau Towuti dengan melakukan penelitian lanjutan dan mulai merancang atau menselaraskan program kerjanya agar dapat mendukung hasil dari kegiatan pengelolaan perikanan buthini secara berkelanjutan berbasis masyarakat di Danau Towuti.

Dari beberapa Program Kerja yang akan diintegrasikan ke dalam rencana pembangunan desa, beberapa diantaranya adalah sosialisasi implementasi perdes, penyebaran pamflet dan stiker kampanye lingkungan,, peningkatan kapasitas lokal dengan melakukan lokatath pemantauan kualitas perairan dan pemantauan dinamika populasi berbasis masyarakat, pelatihan penggunaan GPS, Pelatihan pembuatan pupuk kompos dari limbah sawmil; pelaksanaan pengawasan dan pemantauan lingkungan di Danau Towuti. Kegiatan ini dihadiri oleh kepala Kepala Desa Timampu, Kepala Desa Pekalooa, KPDT, tokoh masyarakat lainnya.



Gambar 16. Pernyataan Pengintegrasian Program Kerja KPDT kedalam Rencana Pembangunan Desa

Kegiatan ini FGD Pengintegrasian Program Kerja KPDT kedalam Rencana Pembangunan Desa Tahap Kedua telah dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2017 (Desa Timampu), tanggal 27 Maret 2017 (Desa Pekaloea), dan tanggal 28 Maret (Desa Bantilang). Peserta yang hadir merupakan para pemangku kepentingan di Desa, yaitu Perwakilan KPDT, Kepala LPPM Universitas Andi Djemma Palopo, Dosen Fakultas Perikanan, Dosen Fakultas Hukum Dosen Fakultas Sosial Politik, Mahasiswa Fakultas Perikanan Unanda, Pemerintah di masing-masing desa, Karang taruna Anggota PKK, Koordinator Pendamping masing-masing Desa, dan tokoh masyarakat di masing-masing Desa.

Di setiap Desa Diskusi dibuka dengan menekankan kembali pentingnya pengintegrasian program kerja KPDT ke dalam rencana kerja desa sebagaimana telah disampaikan oleh koordinator kegiatan/proyek. Selanjutnya dilakukan pemaparan Rencana Pembangunan Desa dan Bumdes oleh Tenaga Ahli Pendamping Desa yaitu Rahmatia, SP. Dipaparkan pentingnya keterlibaran kelompok masyarakat dalam pembangunan desa dan prioritas rencana pembangunan desa. Dijelaskan bahwa pembangunan desa harus memprioritaskan lingkungan hidup, menjaga lingkungan, pentingnya penyadaran lingkungan kepada masyarakat desa. Dipaparkan Permendes 19/2017.

Berikut ini rangkuman dari beberapa pertanyaan dan tanggapan peserta:

- Selain KPDT dan Pemerintah Desa, PKK dan Bumdes perlu dilibatkan bekerja bersama-sama dalam upaya perlindungan spesies endemik dan ekosistem danau towuti khususnya dalam sosialisasi implementasi perdes.
- Perlu dibuatkan List Program Kerja KPDT dan diserahkan ke Pemerintah Desa, Program pemasangan Stiker dan Leaflet di rumah-rumah warga Desa.

Hasil yang dicapai dalam kegiatan FGD itahap kedua ini untuk ketiga desa dapat dirangkum bahwa telah tercapai kesepahaman pada seluruh peserta FGD bahwa perlu adanya integrasi antar pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan instansi terkait lainnya dalam rangka pengelolaan perikanan buttini dan spesies endemik lainnya secara berkelanjutan berbasis masyarakat di Danau Towuti, yaiut dengan mengintegrasikan/ mensinergikan program kerja KPDT kedalam Rencana Program Kerja Desa. Hal ini dituangkan kedalam 3 (tiga) surat pernyataan Pengintegrasian beberapa Program Kerja KPDT oleh masing-masing Desa: Timampu, Bantilang, dan Pekaloea untuk selanjutnya dituangkan kedalam masing-sing dokumen RPJMDes masing masing Desa tersebut.



Gambar 17. Kegiatan FGD Pengintegrasian Program Kerja KPDT kedalam Rencana Pembangunan Desa di Desa Timampu.

### 3.3.3. Kegiatan Workshop Parapihak Pengintegrasian Program Kerja KPDT kedalam Kesepakatan Sinergi Program/kebijakan Pemerintah Kabupaten melalui SKPD Terkait.

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2017 dan sempat diliput oleh Koran lokal dengan link <https://palopopos.fajar.co.id/2018/07/16/spesies-endemik-danau-towuti-terancam-punah/>. Pada kegiatan ini dibahas secara mendalam pentingnya pengintegrasian Program Kerja KPDT kedalam Kesepakatan Sinergi Program/kebijakan Pemerintah Kabupaten melalui SKPD Terkait. Sebagai salah satu pemangku kepentingan, KPDT telah menyadari peran pentingnya dalam upaya perlindungan spesies endemik dan habitatnya dan telah disepakati beberapa Program Kerja yang telah dan akan dilaksanakan oleh KPDT bersinergi dengan pemangku kepentingan lainnya khususnya pemerintah desa, sehingga perlu pengintegrasian program kerja KPDT ke dalam Rencana Pembangunan Kabupaten tahun 2018/2019 dan 2019/2020. Hal ini akan menjadikan program kerja lebih terealisasi dan berkelanjutan dan lebih luas lagi mengingat bukan hanya tiga desa ini saja yang berada di pesisir danau towuti, ini pula yang menjadi fokus inisiasi tim fakultas perikanan di kegiatan kali ini. Oleh karena itu, penting untuk di-fgd-kan di Tingkat Kabupaten bagaimana mengintegrasikan program kerja KPDT untuk perlindungan spesies endemik dan habitat Danau Towuti secara berkelanjutan berbasis masyarakat di danau Towuti. Kegiatan yang telah dilakukan selama hamper dua tahun ini diharapkan dapat berdampak positif terhadap keberlanjutan perikanan buthini dan spesies endemik lainnya di Danau Towuti dan meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat lokal dalam upaya pelestarian ikan buthini dan spesies endemik lainnya di Danau Towuti melalui peran aktif KPDT bersama PemKab.

Secara umum unsur Pemerintah Kabupaten yang terlibat dalam FGD ini merespon positif dan menyatakan akan terlibat lebih aktif dalam upaya Konservasi Towuti.

Hasil dari diskusi dituangkan kedalam bentuk dokumen: *Hasil Kesepakatan Workshop Para Pihak tentang Pengintegrasian Program Kerja Kelompok Pemerhati Danau Towuti (KPDT) kedalam Kesepakatan Sinergi Program Kebijakan Pemerintah Melalui Kebijakan SKPD Terkait.*



Gambar 18. Kegiatan Workshop Parapihak Pengintegrasian Program Kerja KPDT kedalam Kesepakatan Sinergi Program/kebijakan Pemerintah Kabupaten melalui SKPD Terkait.

## 4. Perubahan

### 6.1. Pengurangan ancaman terhadap spesies prioritas (tidak perlu diisi apabila program TIDAK menasar pada Arah Strategis 1)

Nama Spesies Prioritas	Ancaman	Status	Dokumen verifikasi
Harlequin ( <i>Caridina woltereckae</i> ), Buttini ( <i>Glossogobius metanensis</i> ), dan Pangkilang ( <i>Telmatherina celebensis</i> )	( <i>invasive species</i> , overeksploitasi, <i>overfishing</i> , <i>destructive fishing</i> , dan degradasi habitat)		(Survey/quisioner)

### 6.2. Peningkatan pengelolaan terhadap KBA

Nama KBA	Bentuk Peningkatan Pengelolaan KBA	Luas (bagian) KBA yang Mendapatkan Peningkatan Pengelolaan	Dokumen Verifikasi
KBA Danau Towuti (Kompleks Danau Malili)	Kesepakatan konservasi di 3 desa yang mendapat dukungan pemerintah	Tidak ada data	Dokumen kesepakatan konservasi 3 desa

### 6.3. Perlindungan kawasan (formal protected area)

Nama Kawasan	Bentuk Perlindungan Kawasan	Luas Kawasan/Tahun Penetapan	Dokumen Verifikasi
Taman Wisata Alam Danau Towuti register 1	TWA	62.133,52 Hektar	Kepmenhut 65/Menhut VII/KUH/2014

#### 6.4. Penerima manfaat

##### a. Karakteristik penerima manfaat (silahkan tera checklist pada tiap kolom yang relevan)

Nama Komunitas	Jenis Komunitas							Ukuran Komunitas Penerima Manfaat			
	Ekonomi Subsisten	Small landowners	Masyarakat hukum adat/komunitas lokal	Pastoralists / nomadic peoples	Recent migrants	Komunitas Perkotaan	Lainnya	50 sampai 250 jiwa	251 sampai 500 jiwa	501 sampai 1000 jiwa	Diatas 1000 jiwa
			√								√

##### b. Jumlah penerima manfaat

Jenis Manfaat	Penerima Manfaat (Laki-Laki)	Penerima Manfaat (Perempuan)
Meningkatnya akses untuk air bersih	√	√
Meningkatnya ketersediaan pangan	√	√
Meningkatnya akses ke sumber energi (listrik)	√	√
Meningkatnya akses layanan publik (mis. Kesehatan, pendidikan dll.)	√	√
Meningkatnya daya tahan terhadap perubahan iklim	√	√
Kepemilikan lahan yang jelas		
Pengakuan atas kearifan lokal	√	√
Keterwakilan dan kesempatan yang semakin besar untuk pengambilan keputusan di pemerintahan	√	√
Peningkatan akses atas jasa lingkungan	√	√
Pelatihan (sebutkan jenis pelatihan yang didapat oleh penerima manfaat)	Lingkungan (Sustainability)	Lingkungan (Sustainability)

	<i>Fishery)</i>	<i>Fishery)</i>
<b>Total Penerima Manfaat</b>		

### 6.5. Regulasi/kebijakan lokal

<b>Nama Regulasi/Kebijakan</b>	<b>Ruang Lingkup (nasional, lokal, desa)</b>	<b>Topik</b>	<b>Hasil yang Diharapkan</b>
Kesepakatan konservasi di 3 desa (draft)	Desa	Penurunan ancaman spesies invasive, penangkapan ikan yang berlebihan, perikanan merusak, dan degradasi habitat telah ditetapkan di Perdes	meningkatnya kesadaran masyarakat dan para pihak tentang upaya perlindungan jenis terancam punah dan ekosistem danau Towuti disertai dengan peningkatan kapasitas KPDT dan  Meningkatnya kapasitas KPDT dalam merencanakan program konservasi Danau Towuti dan mensinergikannya dengan rencana pembangunan desa/kabupaten  sehingga ancaman kepunahan spesies endemik Towuti menurun.

### 6.6. Jaringan kerja/forum multipihak

*(jaringan atau kemitraan yang terbentuk sebagai hasil dari program yang dilaksanakan. Jaringan atau kemitraan ini berkaitan dengan capaian program, contoh : forum pengelolaan daerah tangkapan air, yang bertujuan sebagai forum komunikasi dan kerja bersama parapihak dalam pengelolaan daerah tangkapan air.)*

<b>Nama Jaringan/Kemitraan</b>	<b>Ruang Lingkup (nasional, lokal)</b>	<b>Tujuan Penetapan</b>	<b>Tahun Penetapan</b>
Forum Danau Luwu Timur	Lokal	Pelestarian Danau-danau di Luwu Timur (Kompleks Danau Malili)	Tahun 2017
KPDT timampu	Lokal	Kelompok perlindungan danau tingkat desa	2018

KPDT pekaloa	Lokal	Kelompok perlindungan danau tingkat desa	2018
KPDT bantilang	Lokal	Kelompok perlindungan danau tingkat desa	2018

### 6.7 Bentang alam produktif

<b>Nama Bentang Alam Produktif</b>	<b>Bentuk Peningkatan Pengelolaan Bentang Alam Produktif</b>	<b>Luas (bagian) Bentang Alam Produktif yang Mendapatkan Peningkatan Pengelolaan</b>	<b>Dokumen Verifikasi</b>

## 5. Pembelajaran

Isu	Keberhasilan/Kurang berhasil	Faktor Penyebab	Dampak	Rekomendasi
<p>Hasil :</p> <p>a. Perubahan pengetahuan b. Perubahan sikap c. Perubahan perilaku</p> <p>Meningkatnya kesadaran masyarakat dan para pihak tentang upaya perlindungan jenis terancam punah dan ekosistem Danau Towuti disertai dengan</p> <p><b>Output 1</b></p> <p>Meningkatnya kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap konservasi ikan endemik yang diperkuat dengan Perdes berdasarkan komunitas yang terintegrasi dengan RPJMDes</p> <p>Penurunan ancaman spesies invasive, penangkapan ikan yang berlebihan, perikanan merusak, dan degradasi habitat telah ditetapkan di Perdes</p> <p>Perdes telah disosialisasikan dan dilaksanakan oleh masyarakat</p>	<p><b>Berhasil :</b></p> <p>Beberapa Program Kerja kelompok KPDT berhasil diintegrasikan kedalam Rencana Kerja Desa (RPJMDes), dimana kegiatan tersebut didanai oleh dana desa. Dan telah mulai diinisiasi dengan Pemkab.</p> <p>Peta Sebaran Ikan Buttini</p> <p>Data Dinamika Populasi Buttini</p> <p>Penurunan ancaman spesies invasive, penangkapan ikan yang berlebihan, perikanan merusak, dan degradasi habitat telah ditetapkan di Perdes</p> <p>Perdes telah disosialisasikan dan dilaksanakan oleh masyarakat.</p> <p>Kapasitas lokal dalam pelestarian ikan endemik telah</p>	<p>Penyadartahuan/ Lokalatih</p> <p>Penyadartahuan, sosialisasi, seri diskusi, pendekatan kekeluargaan.</p>	<p>Berdampak positif terhadap keberlanjutan perikanan Buttini Berbasis Masyarakat, Kearifan lokal ditumbuhkan kembali, Tujuan Konservasi tercapai.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengurangi ancaman spesies invasif</li> <li>• Mengurangi overfishing endemic fish : pangkilang as Butini food</li> <li>• Mengurangi Habitat Degradation pressure yang disebabkan oleh domestic waste.</li> <li>• Upaya stakeholder awareness tentang konservasi ikan endemik dan habitat mereka telah berhasil diintegrasikan ke dalam program rencana kerja</li> </ul>	<p>Kedepan diperlukan peningkatan-peningkatan kapasitas KPDT dan Pokwasmas lebih mendalam lagi, melalui sinergi dengan program kerja pemdes dan pemkab</p> <p>Pembentukan Kelompok pada usia yang lebih muda(perluasan agen konservasi) dan kelompok perempuan seperti PKK</p> <p>Kerjasama dengan pemdes, pemda, dan pemangku kepentingan secara luas masih perlu diperdalam lagi.</p>

<p>peningkatan kapasitas KPDT</p> <p>Meningkatnya kapasitas KPDT dalam merencanakan Program Konservasi Danau Towuti dan mensinergikannya dengan rencana pembangunan desa/ kabupaten</p> <p><b>Output 2</b></p> <p>Kapasitas lokal dalam pelestarian ikan endemik telah meningkat, MPDT yang diprakarsai tim Faperik-Unanda bersama masyarakat desa telah mampu melakukan upaya penurunan ancaman kepunahan spesies endemik diantaranya telah mampu melakukan Pengukuran Kualitas Perairan Danau dan telah mampu melakukan pengukuran stok Buttini berbasis masyarakat, rasa tanggung jawab / rasa kepemilikan yang telah tumbuh</p> <p>Kapasitas lokal Pokwasmas yang diprakarsai oleh Tim Faperik Unanda dengan Pemerintah dan masyarakat telah mampu mengawasi penangkapan ikan yang merusak masyarakat bersama dengan kembalinya kearifan lokal yang telah terkikis</p>	<p>meningkat, MPDT yang diprakarsai tim Faperik-Unanda bersama masyarakat desa telah mampu melakukan upaya penurunan ancaman kepunahan spesies endemik diantaranya telah mampu melakukan Pengukuran Kualitas Perairan Danau dan telah mampu melakukan pengukuran stok Buttini berbasis masyarakat, rasa tanggung jawab / rasa kepemilikan yang telah tumbuh</p> <p><b>Kurang Berhasil :</b></p> <p>Asumsi yang kurang dicapai adalah sosialisasi perdes masih belum memenuhi harapan karena hanya mengalami peningkatan hanya sebesar 28% saja, hal ini terkendala waktu sosialisasi yang terkendala kesibukan masyarakat yang menghabiskan kesehariannya di Kebun merica, sehingga sosialisasi perdes kurang maksimal.</p>		<p>dan rencana pembangunan desa</p> <p>Hal ini dapat mengurangi ancaman kepunahan spesies endemik</p>	
--	---	--	---	--

<p>sebelumnya</p> <p>-Titik-titik Habitat Endemik Spesies di Danau Towuti telah teridentifikasi.</p>				
<p>Proses :</p> <p>a. Perencanaan</p> <p>b. Pelaksanaan</p>	<p>Harus lebih matang dan mendalam daripada sebelumnya</p> <p>Harus lebih baik daripada sebelumnya</p>	<p>Belajar dari pengalaman sebelumnya untuk perbaikan kedepannya</p>	<p>Tujuan konservasi menjadi lebih cepat / mudah tercapai</p>	<p>Perlu seri diskusi mendalam / pembahasan matang sebelum turun ke lapangan.</p> <p>Kepercayaan , saling berkontribusi diantara para pihak harus dirintis sejak awal.</p>

Dalam periode kurang lebih satu tahun program berlangsung, rancangan kegiatan yang terdapat pada LFA, belum terlaksana dan tercapai secara sempurna akibat kondisi lapangan yang tidak dapat diprediksi. Penetapan waktu kegiatan dan komunikasi dengan beberapa pihak terkadang masih menemui kendala, sehingga sosialisasi dan penerapan perdes belum mencapai hasil yang maksimal. Demikian halnya sampai kegiatan ini berakhir upaya pengintegrasian Program Kerja Kelompok Pemerhati Danau Towuti (KPDT) kedalam Kesepakatan Sinergi Program Kebijakan Pemerintah Melalui Kebijakan SKPD Terkait masih dalam bentuk kesepakatan belum dituangkan kedalam Rencana Kerja Kabupaten.

#### 4.1. Pendekatan / Strategi yang Berhasil Baik

Pendekatan/ metode partisipatory yaitu metode pelibatan masyarakat, masyarakat khususnya Kelompok Pemerhati Danau Towuti (KPDT) telah berperan aktif dalam tahapan-tahapan kegiatan : sebagai berikut :

1. Pendekatan / strategi pada kegiatan Survei KAP baseline dan endline keberhasilannya tidak terlepas dari keterlibatan kelompok Pemerhati Danau Towuti (KPDT) Desa Timampu dan Desa Bantilang, serta Karang Taruna Desa Pekaloea dalam mengumpulkan data dan mengisi form survei di target responden di tiga desa.

2. Pendekatan / strategi pada Kegiatan Peningkatan kesadaran masyarakat dan para pihak tentang pelestarian ikan buttini dan habitat alamnya secara luas berupa himbuan melalui penyebaran stiker dan himbuan langsung untuk seri-1, keberhasilannya didukung oleh KPID dan para pemangku kepentingan dalam kegiatan ini dalam penyediaan akomodasi. Faktor pendukung lainnya adalah antusiasme masyarakat sangat tinggi sehingga memudahkan dalam proses kegiatan ini. Partisipasi dari anggota kelompok pemerhati ikan buttini, kerjasama yang baik dari instansi pemerintah terkait serta sekolah dan masyarakat secara luas semakin memperlancar dan menyukseskan kegiatan ini khususnya kegiatan bersih lingkungan. Demikian halnya pada kegiatan kampanye seri ke 2 yaitu kegiatan kampanye penyadartahuan dan desiminasi informasi rencana dan upaya pelestarian spesies dan ekosistemnya, bisa berhasil karena pada tahap persiapan kegiatan, tim dibantu oleh Karang Taruna dan anggota KPDT mulai dari penyebaran informasi kegiatan /undangan sampai persiapan akomodasi. Keterlibatan masyarakat dalam tahap persiapan baik sehingga tim faperik-unanda hanya sebagai fasilitator/inisiator kegiatan.

3. Pendekatan / strategi pada Kegiatan peningkatan kesadaran masyarakat dan para pihak tentang pelestarian spesies endemik dan habitat alamnya secara luas melalui pendidikan konservasi spesies endemik danau towuti, keberhasilannya karena persiapan kegiatan dirancang secara detail oleh tim, dikomunikasikan jauh hari sebelumnya dengan Pemerintah Desa dan KPDT sehingga persiapan kegiatan KPDT dan ketua/anggota karang taruna Desa Pekaloo menyediakan tempat dan waktu, mengantar undangan / saling mengingatkan satu satu sama lain terkait rencana kegiatan.

4. Pendekatan / strategi pada kegiatan pemantauan kualitas perairan berbasis masyarakat dan pendugaan stok salah satu spesies endemik Towuti yaitu ikan Buttini (*Glossogobius metanensis*); keberhasilannya didukung oleh KPDT atas kegiatan lokalatih pemantauan stok/populasi ini sangat baik yang ditunjukkan dengan antusiasmenya dalam menyampaikan pertanyaan, keterampilan pengukuran panjang-berat dan pemantauan lanjutan, hal ini sangat urgen dalam kegiatan pengelolaan perikanan buttini secara berkelanjutan berbasis masyarakat di Danau Towuti, karena masyarakat yang akan mengambil data dinamika populasi harian, untuk selanjutnya diolah dan dianalisis oleh Tim Fakultas Perikanan.

5. Pendekatan / strategi pada kegiatan Workshop Desa Penyusunan dan Penetapan Kesepakatan Konservasi Danau Towuti di tiga desa secara partisipatif, keberhasilannya antara lain berkat dukungan dari Ketua dan para anggota BPD, serta Pemerintah Desa Timampu sangat baik dengan bersepakat khususnya untuk lebih mensosialisasikan implementasi Perdes Konservasi Danau Towuti dan Spesies Endemiknya. Adapun faktor pendukung keberhasilan untuk Desa Bantilang adalah Dukungan KPID Dukungan KPID Desa Bantilang sangat sepakat dan menyadari fungsi Kesepakatan untuk keberlanjutan pemanfaatan Danau Towuti. Untuk Desa Pekaloo dan dua desa sebelumnya memberikan respon positif terhadap Kesepakatan yang disusun bersama Tim Fakultas Perikanan Unanda Palopo dengan aktif baik sebelum, selama, dan setelah kegiatan penyusunan kesepakatan konservasi ini.

6. Pendekatan / strategi pada kegiatan Workshop Penyusunan Program dan Rencana Kerja KPDT, berhasil karena dukungan para pihak yang terlibat dalam kegiatan pembentukan kelompok MPIB yang telah berubah nama menjadi KPDT sangat baik yang ditunjukkan dengan keaktifan anggota yang cukup tinggi untuk segera megupdatei program kerjanya. Hal ini mengindikasikan telah terjadi peningkatan pemahaman akan konservasi spesies endemik dan habitat Danau Towuti. Selain itu dukungan dari Tokoh masyarakat, pemerintah desa dan BPD dengan kesediaannya untuk menjadi penasehat bagi kelompok KPDT berkontribusi terhadap keberhasilan kegiatan ini.

7. Pendekatan / strategi pada kegiatan Pengintegrasian Program Kerja KPDT kedalam Rencana Pembangunan Desa berhasil karena para pemangku kepentingan telah menyadari pentingnya upaya perlindungan spesies endemik dan habitatnya dan telah disepakati beberapa Program Kerja yang telah dan akan dilaksanakan oleh KPDT bersinergi dengan pemangku kepentingan lainnya khususnya pemerintah desa, sehingga perlu pengintegrasian program kerja KPDT ke dalam Rencana Pembangunan Desa.

8. Pendekatan / strategi pada kegiatan Workshop Parapihak Pengintegrasian Program Kerja KPDT kedalam Kesepakatan Sinergi Program/kebijakan Pemerintah Kabupaten melalui SKPD Terkait berhasil karena Pemerintah Kabupaten mulai menyadari pentingnya menjaga sumber daya alam danau Towuti untuk generasi kini dan akan datang sehingga mereka memberikan respon positif dan bersedia untuk membuat kesepakatan bersama para pihak.

#### 4.2. Pendekatan/ Strategi kurang berhasil

1. Pendekatan/strategi pada kegiatan Peningkatan kesadaran masyarakat dan para pihak tentang pelestarian ikan buthini dan habitat alaminya secara luas berupa himbuan melalui penyebaran stiker dan himbuan langsung untuk seri-1 kurang berhasil karena belum semua anggota kelompok pemerhati (KPDT) dapat terlibat aktif dalam kegiatan ini, disebabkan bertepatan dengan jadwal berkebun, dan menjalani profesinya sebagai nelayan di Danau Towuti. Pelaksanaan kampanye seri-2 dilaksanakan yaitu kegiatan kampanye penyadartahuan dan desiminasi informasi rencana dan upaya pelestarian spesies dan ekosistemnya, pendekatan yang dinilai kurang berhasil sama halnya dengan kampanye seri-1 yaitu masih ada anggota kelompok pemerhati danau towuti (KPDT) yang tidak bisa terlibat, berpartisipasi, dan hadir dalam kegiatan ini, disebabkan harus berkebun dimana kegiatan kampanye ini bertepatan dengan musim panen merica.

2 Pendekatan/strategi pada kegiatan peningkatan kesadaran masyarakat dan para pihak tentang pelestarian spesies endemik dan habitat alaminya secara luas melalui pendidikan konservasi spesies endemik danau towuti, dinilai kurang berhasil juga karena tidak semua anggota kelompok KPDT dapat berpartisipasi dalam kegiatan ini, disebabkan sebagian harus berkebun, dan menjalani profesinya sebagai nelayan di Danau Towuti bertepatan dengan kegiatan.

3. Pendekatan / strategi pada kegiatan pemantauan kualitas perairan berbasis masyarakat dan pendugaan stok salah satu spesies endemik Towuti yaitu ikan Buthini (*Glossogobius metaninsis*) kurang berhasil karena faktor pembatas seperti panjang pesisir dan luasan danau tidak memungkinkan untuk dijangkau seluruh titik-titik pengambilan sampel kualitas air, sehingga titik pemantauan cukup dipilih yang mewakili saja.

4. Pendekatan/strategi pada kegiatan Workshop Desa Penyusunan dan Penetapan Kesepakatan Konservasi Danau Towuti di tiga desa secara partisipatif, dinilai kurang berhasil karena Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini masih ada yang baru mengetahui keberadaan Perdes, bahkan dari aparat pemerintah desa sendiri.

5. Pendekatan/Strategi pada kegiatan Workshop Penyusunan Program dan Rencana Kerja KPDT, dinilai kurang berhasil karena pendidikan dari sebagian anggota yang masih kurang, demikian juga pengalaman berorganisasi kurang, sehingga dalam proses penyusunan program kurang maksimal mengorganisir implementasi program kerja kelompok.

#### 4.3 Pendekatan/ Strategi yang dinilai kurang berhasil dan cara mengatasi ke tahap/ proses selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan/strategi pada kegiatan survei KAP baseline pada tahap/ proses selanjutnya, kedepan diperlukan rancangan kuisisioner survei yang mencakup kompleksitas permasalahan yang ada. Selain itu diperlukan metode survei individu, metode kelompok, dan metode massal, dengan berbagai teknik pendekatan yang lebih efektif-efesien.

2. Pendekatan/strategi pada Kegiatan Peningkatan kesadaran masyarakat dan para pihak tentang pelestarian ikan buthini dan habitat alaminya secara luas berupa himbuan melalui penyebaran stiker dan himbuan langsung untuk seri-1 dan kampanye seri ke 2 yaitu kegiatan kampanye penyadartahuan dan desiminasi informasi rencana dan upaya pelestarian spesies dan ekosistemnya, kedepan diperlukan metode / pendekatan person to person dengan waktu yang lebih fleksibel.

3. Pendekatan/strategi pada Kegiatan peningkatan kesadaran masyarakat dan para pihak tentang pelestarian spesies endemik dan habitat alaminya melalui pendidikan konservasi, sama halnya

dengan kegiatan sebelumnya, kedepan diperlukan teknik pendekatan/metode person to person dengan waktu yang lebih fleksibel, disamping metode yang sudah ada.

4. Pendekatan/strategi pada kegiatan pemantauan kualitas perairan berbasis masyarakat dan pendugaan stok salah satu spesies endemik Towuti yaitu ikan Buttini (*Glossogobius metaninsis*), kedepan diperlukan metode sampling yang lebih up to date yang bisa mengatasi hambatan yang ada.

5. Pendekatan/strategi pada kegiatan Workshop Desa Penyusunan dan Penetapan Kesepakatan Konservasi Danau Towuti di tiga desa secara partisipatif, kedepan diperlukan pendataan pemangku kepentingan yang belum tersosialisasi untuk dikunjungi, sehingga menjadi familiar akan keberadaan perdes konservasi dan kesepakatan konservasi untuk kesepakatan lebih lanjut, hal ini akan memudahkan pengimplementasiannya.

6. Pendekatan/strategi pada kegiatan Workshop Penyusunan Program dan Rencana Kerja KPDT, kedepan perlu dikembangkan metode/pendekatan motivasi/pendidikan/pelatihan pengembangan kapasitas berorganisasi kelompok KPDT sehingga dapat lebih maksimal mengorganisir implementasi program kerja kelompok.

7. Pendekatan/strategi pada kegiatan Pengintegrasian Program Kerja KPDT kedalam Rencana Pembangunan Desa kurang berhasil dari segi pemanfaatan momentum yaitu sebaiknya kegiatan ini dilaksanakan pada 2-3 bulan sebelum pembahasan RPJMDes, sehingga lebih banyak lagi program kerja yang bisa diintegrasikan.

8. Pendekatan / strategi pada kegiatan Workshop Parapihak Pengintegrasian Program Kerja KPDT kedalam Kesepakatan Sinergi Program/kebijakan Pemerintah Kabupaten melalui SKPD Terkait yang kurang berhasil dari segi penyesuaian waktu antara pembahasan rencana kegiatan di Kabupaten seharusnya lebih disesuaikan lagi dengan kegiatan FGD ini, sehingga lebih banyak kegiatan yang bisa disinergikan bersama Pemda Kabupaten Luwu Timur.

## 6. Status Keuangan

---

### 6.1. Pemasukan

Tahap I	= Rp. 57,048,000
Tahap II	= Rp. 66,556,700
Bunga Bank Tahap I	= Rp. (-15,329)
Bunga Bank Tahap II	= Rp. (-57,698)
Bunga Bank Tahap III	= Rp. (-46,272)
Bunga Bank Tahap IV	= Rp. (-110,842)
<b>Total</b>	<b>= Rp. 123,375,159</b>

### 6.2. Pengeluaran

Tahap I	= Rp. 45,251,000
Tahap II	= Rp. 55,857,000
Tahap III	= Rp. 20,878,000
Tahap IV	= Rp. 66,644,841
<b>Total</b>	<b>= Rp. 190,020,000</b>

### 6.3. Saldo

Pemasukan	-	Pengeluaran
(Rp. 123,375,159)	-	(Rp. 190,020,000)
<b>= Rp. -66.644,841</b>		